

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Klopoduwur Banjarejo Blora

a. Letak Geografis dan Demografis Desa Klopoduwur Blora

Desa Klopoduwur merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Banjarejo Blora. Desa Klopoduwur termasuk desa swakarya dengan luas wilayah 687,705 ha. Batas wilayah Desa Klopoduwur yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Gedongsari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, Jepang dan Hutan jati milik Perhutani Kabupaten Blora, sebelah barat perbatasan dengan Desa Sumber Agung Banjarejo Blora, dan sebelah timur perbatasan dengan Desa Jepangrejo Kecamatan Blora.

Dilihat dari letak geografis. Desa Klopoduwur berada pada ketinggian kurang lebih 75 M. desa ini masuk dalam Kecamatan Banjarejo, meskipun desa tersebut memiliki jarak sekitar 7 km dengan ibukota Kabupaten Blora, namun bukan dari wilayah kecamatan Blora. Luas desa Klopoduwur sekitar 687,705 Ha. Dengan ketinggian 75 m.¹

Secara geografis, Dusun Karangpace memiliki potensi yang sangat besar, khususnya hutan jati. Kualitas kayu jati Dusun karangpace merupakan yang terbaik di wilyah Blora. Potensi selain itu yaitu adanya budaya Samin, kearifan lokal, dan pariwisata.

Secara demografis, budaya Samin di Dusun Karangpace tersebut sering menjadi objek penelitian, baik bagi peneliti dalam negeri maupun luar negeri. Hingga saat ini banyak masyarakat berasumsi bahwa masyarakat samin itu kolot dan tertinggal. Padahal dari segi infrastruktur, dusun Karangpace memiliki fasilitas yang cukup lengkap karena jalan sudah beraspal dan penerangan listrik juga memadai.

b. Jumlah Penduduk Desa Klopoduwur Blora

Desa Klopoduwur termasuk desa yang tergolong desa yang cukup luas dimana desa tersebut terdiri dari 5 RW(Rukun warga) dan 29 RT (Rukum Tangga. Dan memiliki enam kedukuhan (dukuh) yaitu Dukuh Wotrangkul, Dukuh

¹ Observasi di Desa Klopoduwur, pada hari Jum'at, 20 Oktober 2023.

Klopoduwur, Dukuh Sumengko, Dukuh Sale, Dukuh Badong, Dukuh Badong Geneng dan Badong Kidul.

Desa Klopoduwur merupakan desa yang cukup luas dengan enam dukuh dengan jumlah 5 RW dan 29 RT. Jarak dukuh dengan dukuh yang lain cukup jauh membutuhkan waktu sekitar 5 sampai 10 menit menggunakan kendaraan bermotor karena terpisah oleh sawah dan pohon jati (hutan jati). Namun, kondisi tersebut tidak membuat masyarakat tidak mengenal antara satu dengan yang lain, mereka mengenal mengenal meskipun jaraknya masing-masing cukup jauh. Hal tersebut terlihat ketika salah satu warga yang mempunyai hajatan dan warga lain di undang meskipun beda kedukuhan.²

c. Kondisi Budaya

Dusun Karangpace memiliki potensi sosial budaya yang tinggi. Karena mempunyai warisan budaya yaitu Suku Samin. Adat istiadat suku samin sangat populer dikalangan dalam negeri dan luar negeri. Hal tersebut dikarenakan keunikan adat istiadat mereka sehingga menambah ciri khas budaya Indonesia. Dengan demikian, Suku samin merupakan bentuk dari kearifan lokal yang harus dilestarikan.³

Menurut warga Desa Klopoduwur, yang membuktikan adanya budaya ini adalah Gedung megah yang menjadi milik kelompok di Desa Klopoduwur, yang megahnya melebihi kantor Kepala desa. Gedung tersebut bernama “Wisma Samin Surosentiko” yang terletak di pusat kota Blora Jl. Pemuda No. 05 Blora menjadi tempat mengaplikasikan ajaran Saminisme. Gedung tersebut digunakan agar kelestarian budaya dan adat istiadat yang dimiliki Masyarakat samin tetap terjaga sampai pada masa mendatang.

Masyarakat samin dikenal dengan nilai-nilai kebersamaan yang tinggi. Mereka hidup secara komunal di mana mereka hidup berdampingan dalam satu lingkungan dan saling menolong dalam berbagai aspek pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesederhanaan juga menjadi ciri khas budaya Masyarakat samin. Selain itu Masyarakat samin menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama dengan prinsip keberlanjutan dan keberagaman tanaman.

² Dokumentasi Jumlah Kedudukan di Desa Klopoduwur, pada hari Jum'at, 20 Oktober 2023.

³ Ricklefs, M.C. 2013, *Mengislamkan Jawa*. Jakarta:Serambi

Berkaitan dengan agama yang dianut oleh komunitas Samin mengikuti ajaran Samin Surosentiko (Saminisme) atau memiliki kepercayaan masing-masing khususnya generasi tuanya. Para pengikut Samin masih menjadikan ajarannya sebagai pedoman hidup, tokoh adatlah yang paling utama yaitu bernama Lasiyo, sedangkan anak cucunya sudah banyak yang memeluk agama Islam. Agama orang Samin disebut Agama Adam, penganut Saminisme percaya kepada tuhan dan mengakui semua agama mengajarkan kebaikan.⁴

Berhubungan dengan masyarakat samin yang sudah memiliki kesadaran untuk bersekolah di lembaga pendidikan formal. Dimulai pada awal berdirinya sekolah SDN 1 Klopoduwur pada tahun 1985 mereka sudah memasukkan anak-anaknya ke sekolah di SDN 1 Klopoduwur, yang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang ada di desa tersebut. Dengan tujuan anak-anak mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan berharap anak yang di sekolahkan menjadi anak yang pintar dan sukses, dalam hal ini anak yang berasal dari masyarakat samin diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan anak-anak yang berlatar belakang non-Samin, baik dalam pergaulan maupun dalam kegiatan pembelajaran.⁵

2. Potret Kehidupan Siswa Samin

Siswa yang berasal dari komunitas Samin tinggal di Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Rt01/Rw02. Di Dusun Karangpace merupakan sekumpulan Masyarakat yang menganut ajaran Samin yang di ketuai oleh sesepuh Samin yaitu Mbah Lasiyo. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa Samin tumbuh dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Anak-anak Samin dibiasakan untuk hidup sederhana tanpa banyak bergantung pada teknologi modern. Siswa Samin tidak hanya mengutamakan pendidikan akademis saja, namun juga pada pembentukan karakter yang di ajarkan untuk hidup jujur, tidak berbohong, dan selalu menjaga tingkah laku di setiap Tindakan.

Siswa Samin dalam kehidupan sehari-hari terbiasa bermain dengan teman-temannya, baik itu teman sesama Samin maupun non-Samin. Mereka bermain dengan temannya di sekitar rumah atau terkadang di lapangan bermain di sekitar, hal tersebut dikarenakan orang tua siswa Samin yang tidak membatasi dan

⁴ Observasi Langsung di Dusun Karangpace, 30 Oktober 2023

⁵ Observasi Langsung di Dusun Karangpace, 30 Oktober 2023

membebaskan anak-anaknya bermain dengan siapapun dengan tujuan anak dari komunitas Samin dapat berinteraksi baik dengan teman dari siswa Muslim. Dengan demikian mereka akan memperkuat pertemanan mereka di sekolah maupun di rumah serta dapat mengimplementasikan sikap toleran antar sesama teman.⁶

Keadaan Masyarakat Dusun Karangpace tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, semuanya di dukung adanya sarana-prasarana pendidikan di Desa Klopoduwur yaitu terdapat lembaga pendidikan untuk anak-anak sekolah salah satunya sekolah di SD N 1 Klopoduwur, Banjarejo Kabupaten Blora. Dengan demikian siswa Samin juga dapat menyesuaikan diri dengan siswa muslim di SD N 1 Klopoduwur Blora. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, adapun siswa yang menumpuh pendidikan di SD N 1 Klopoduwur terdapat 9 anak sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Siswa Samin Dan Wali Murid

No.	Nama Siswa	Kelas	Ayah	Ibu	Alamat
1	Eva Agustina	II	Sukardi	Tri Riwiyati	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
2	Oktavia Saputri	III	Damiri	Surenik	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
3	Nizam Muhammad Hakesa	III	Suroso	Ngatin	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
4	Gyan Astanti Nur	V	Subiyanto	Sarnik	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo,

⁶ Observasi langsung di dusun Karangpace, 30 Oktober 2023

					Kabupaten Blora
5	Ahlan IstaqunArfyanta	V	Dasar	Risna Restu Fauji	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
6	Subkhan	VIA	Mad Rekan	Supi	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
7	Ahmad Ali Yahya	VIA	Daryanto	Damini	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
8	Virga Argina Zahra	VIB	Selamet	Wartini	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora
9	Rohmah Asy'aro	VIB	Sukardi	Suparningsih	Rt01/Rw02 Dusun Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data di dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari SD N 1 Klopoduwur. Berikut pamaparan dari data penelitian.

1. Implementasi Sikap Toleransi Siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur.

Sikap toleransi ialah sikap menerima perbedaan keyakinan antar sesama manusia, menghargai pendapat seseorang, dan

menghormati pada suatu keberagaman yang memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih keberagaman budaya yang ada. Sebab masing-masing keberagaman yang di pilih oleh seseorang pasti mempunyai manfaat tersendiri bagi orang tersebut. Dan pada setiap orang harus bisa menerima perbedaan yang dimiliki orang lain tanpa menjadikan sesuatu yang diperdebatkan atau di pertentangkan.

Melihat dari visi dan misi sekolah telah di jelaskan bahwa SD N 1 Klopoduwur memiliki perhatian terhadap lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebinekaan global, mencintai budaya lokal, berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai gotong royong. Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Maximiana Pancastuti selaku Kepala Sekolah bahwa Siswa di Sekolah Dasar mulai memahami persamaan dan perbedaan antara dirinya dan orang lain. Kesadaran itu membuat siswa bertanya-tanya apakah mereka melihat sesuatu secara berbeda dari yang lain. Jadi sangat penting sikap toleransi harus di tanamkan di kalangan siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan sikap positif dengan menghargai perbedaan⁷

Berdasarkan observasi semua siswa di SD N 1 Klopoduwur Blora baik siswa muslim maupun siswa samin, belajar untuk menghormati dan menerima perbedaan keyakinan satu sama lain. Di sekolah ini, mereka belajar mengenai nilai-nilai toleransi seperti saling menghargai, pengertian, persahabatan, dan Kerjasama tanpa memandang perbedaan itu melalui interaksi sosial sehari-hari. Dengan adanya sikap saling membantu mereka menjadi lebih baik dalam memahami dan menghargai satu sama lain untuk mencapai lingkungan yang damai dan ramah di sekolah.

Macam-macam toleransi yang berkaitan dengan Siswa Muslim dan siswa Samin meliputi sikap toleransi agama dan toleransi budaya, adapun penejelasannya sebagai berikut :

1) Toleransi Agama

Toleransi beragama merupakan perilaku saling menghargai dan menerima perbedaan keyakinan agama antar individu maupun kelompok, tanpa adanya deskriminasi atau konflik. Hal ini melibatkan penghargaan terhadap kebebasan beragama dan hak setiap manusia untuk menjalankan keyakinan tanpa paksaan dari pihak lain. Toleransi beragama tidak hanya tentang penerimaan perbedaan, namun juga melibatkan dialog dan usaha untuk memahami keyakinan orang lain dengan saling

⁷ Maximiana Pancastuti, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

berkomunikasi, masyarakat mampu membangun pemahaman yang lebih baik.⁸

Siswa SD N 1 Klopoduwur terdapat keberagaman suku budaya dan keyakinan yakni, siswa muslim dan siswa samin. Siswa muslim mengikuti ajaran islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan siswa samin mengikuti ajaran yang dikenal sebagai "saminisme", yang mempunyai ajaran dan filosofi tersendiri yang berbeda dengan ajaran agama-agama lain. Dalam praktik peribadatan, *sedulur sikep* kurang terbuka dalam menyampaikan informasi. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Mbah Lasiyo selaku sesepuh komunitas Samin di Dukuh Karangpace bahwa komunitas samin mempunyai cara tersendiri untuk sembahyang yaitu dengan mengucap "*Sholatku sing langgeng, sembahyangku sing rejo ning ndunyo*" yang bermakna ibadah dan doa mereka tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, namun selalu ada dalam kehidupan sehari-hari dan mencerminkan kebahagiaan dan ketenangan batin yang digapai melalui sembahyang yang dilakukan di dunia ini⁹

Prinsip ibadah Masyarakat samin yaitu melaksanakan konsentrasi dengan semedi atau diam, memohon pada pemilik dan pemelhora jiwa, dengan tujuan semua harapan dapat terkabulkan. Berdasarkan hasil observasi di atas konsep agama samin merupakan sebuah fenomena keberagaman karena konsepsi mengenai agama berasal dari cara berpikir mereka sendiri yang dipraktekkan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daim Maulana selaku guru Agama Islam menjelaskan bahwa Siswa samin di sekolah juga mengikuti kegiatan berbasis agama Islam, dengan mengikuti jama'ah Sholat Dhuha berjamaah, mengikuti mata pelajaran agama Islam yang mencakup praktik ibadah Sholat dan menghafal surat pendek, niat-niat Sholat dan lain sebagainya.¹⁰

2) Toleransi Budaya

Sikap toleransi dalam kebudayaan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat dengan banyaknya

⁸ Siti Khoirun, *Skripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di SMA*, Batu, (Malang Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulaa Malik Ibrahim, 2010) hlm. 44

⁹ Lasiyo, Sesepuh Samin, wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

¹⁰ Daim Maulana, Guru, wawancara oleh penelti, 02 Nvember 2023

keanekaragaman budaya yang ada di kehidupan kita. Apabila kehidupan masyarakat tidak menerapkan sikap toleran maka dapat menyebabkan salah paham antar budaya dalam masyarakat yang akan menimbulkan perselisihan¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Klopoduwur, Blora, siswa Muslim dan siswa Samin menunjukkan toleransi budaya melalui interaksi sosial yang harmonis. Mereka berinteraksi tanpa memandang perbedaan budaya atau agama, bermain bersama, belajar dalam kelompok yang sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan sekolah. Interaksi ini menciptakan suasana kebersamaan yang kuat di antara siswa, memungkinkan mereka untuk saling mengenal dan menghormati satu sama lain.

Ibu Maximiana menjelaskan bahwa perayaan budaya dan keagamaan juga menjadi momen penting bagi siswa untuk menunjukkan toleransi. Sekolah sering mengadakan acara yang menghormati tradisi masing-masing kelompok. Siswa Muslim mengajak teman-teman Samin untuk memahami perayaan Idul Fitri, sedangkan siswa Samin berbagi tentang tradisi adat mereka. Pada tanggal 15, siswa Muslim turut serta dalam mengenakan pakaian adat Samin, menunjukkan penghormatan dan apresiasi terhadap budaya lokal.

Selain itu, pembelajaran di kelas juga memperkuat nilai-nilai toleransi dan keragaman budaya. Guru mengajarkan tentang pentingnya menghormati perbedaan melalui cerita, diskusi, dan proyek yang melibatkan budaya dari kedua kelompok. Sikap hormat terhadap perbedaan kebiasaan dan nilai-nilai diajarkan dengan konsisten. Kerjasama dalam kegiatan sekolah seperti lomba dan ekstrakurikuler juga memperkuat hubungan antar siswa, membentuk karakter yang menghargai keberagaman dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Berkaitan dengan perbedaan itu di SD N 1 Klopoduwur menanamkan sikap toleransi di sekolah dapat membentuk dan mengkondisikan peserta didik untuk mempunyai mental dan kepribadian supaya terbiasa hidup di tengah perbedaan suku, bahasa, sosial-ekonomi, maupun perbedaan kepercayaan. Semua hal tersebut dapat terjadi dengan adanya peran guru yang penting

¹¹ Muhammad Fadillah, Nadia Oktaviani, dkk, "Sikap Toleransi Dalam Pluralisme Budaya dan Kebudayaan Di Indonesia", (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2022) hlm. 5

dalam rangka menuju tercapainya tugas dan tanggung jawab di sekolah tersebut.¹²

Beberapa penanaman sikap toleransi siswa dari pernyataan Ibu Maximiana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencampuran kelas antara siswa muslim dengan siswa samin

Mencampur kelas menjadikan siswa untuk berinteraksi langsung dengan orang-orang dari latar yang berbeda, dalam hal ini siswa akan memahami tentang keyakinan dan praktik agama satu sama lain. Selain itu tujuan mencampur kelas di sekolah supaya siswa dapat peluang belajar bersama dan saling memperkaya melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan dari berbagai latar belakang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pencampuran kelas dilakukan pada kelas yang terdapat siswa Samin dan siswa Muslim yaitu pada kelas II, kelas III, kelas V, dan kelas VI. Hal ini menunjukkan siswa yang berasal dari samin tidak dibedakan dengan siswa Muslim.¹³

- b. Membiasakan kerjasama antar teman

Bekerjasama merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih agar pekerjaan tersebut menjadi ringan. Pada lingkungan sekolah Kerjasama dilakukan dengan cara seperti, membersihkan kelas sesuai piket masing-masing dan juga gotong royong dilingkungan sekolah saling membantu agar pekerjaan tersebut cepat selesai. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Puji Rahayu bahwa siswa Muslim dan siswa Samin sering bermain bersama ketika istirahat mereka bermain selaknya anak-anak pada umumnya dan ketika ada kegiatan Jum'at bersih mereka bergotong royong bersama supaya pekerjaan menjadi ringan.¹⁴

Dengan demikian, Kerjasama antara siswa samin dengan siswa muslim bukan hanya penting untuk suasana belajar yang positif di sekolah, namun juga untuk membangun fondasi yang kuat untuk kerukunan antaragama dalam Masyarakat lebih luas.

- c. Saling Menghormati

Meskipun mempunyai perbedaan dalam keyakinan agama atau budaya, siswa samin dan Muslim tetap memiliki

¹² Yumnafiska Aulia, Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

¹³ Observasi di kelas SD N 1 Klopoduwur, 31 Oktober 2023

¹⁴ Puji Rahayu, Guru, Wawancara oleh peneliti. 04 November 2023

kesamaan sebagai siswa. Mereka semua memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan yang baik dan mendapat perlakuan yang adil di sekolah. Dengan tidak mengganggu teman dan guru ketika menyampaikan pendapat di kelas, seperti diam, memperhatikan, tidak membuat gaduh di kelas, bisa melerai teman yang ribut, serta tidak saling mengejek satu sama lain, hal ini termasuk salah satu sikap saling menghormati sebagai sesuatu yang alami dan insani.

Dengan demikian, sikap saling menghormati antar siswa merupakan Tindakan yang etis dan langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis dan berbudaya.

Penjelasan diatas dikuatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Maximiana bahwa Penanaman sikap toleransi yang ada pada sekolah ini, di lakukan dengan cara mencampur kelas antara siswa samin dan non samin, mengadakan kerja kelompok antar sesama teman, saling menghormati supaya mereka terbiasa untuk bekerja sama tanpa memandang latar belakang mereka, dan ketika pembelajaran yang berbasis sosial guru memberikan pengertian mengenai rukun sesama manusia dan harus saling tolong menolong¹⁵.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penanaman sikap toleransi di SD N 1 Klopoduwur juga dilaksanakan dengan pemberian contoh yang baik, menegur siswa ketika berbuat salah dengan bahasa yang positif. Karena dalam Pendidikan sendiri proses menanamkan sikap toleransi, harus dengan bahasa yang positif karena akan memberikan kesan yang baik bagi manusia.¹⁶

Menurut Ibu Puji Rahayu selaku wali kelas VI B menjelaskan didalam pendekatan sehari-hari yang digunakan untuk membangun sikap toleran antara siswa Muslim dan siswa Samin melibatkan memberi contoh yang baik melalui tindakan nyata seperti, mendengarkan cerita atau pandangan dari siswa yang berpendapat ketika ada diskusi didalam pembelajaran, berbahasa yang santun, dan sopan santun. Dengan menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerjasama, guru dapat menjadi teladan bagi siswa.¹⁷

¹⁵ Maximiana Pancastuti, Kepala Sekolah Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

¹⁶ Observasi di SD N 1 Klopoduwur, 31 Oktober 2023

¹⁷ Puji Rahayu, Guru, Wawancara oleh peneliti 02 November 2024

Salah satu prinsip penting yang dipegang oleh SD N 1 Klopoduwur adalah tidak pernah membedakan siswa Samin dari siswa lainnya. Semua siswa diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang budaya mereka Ibu Puji Rahayu menyatakan “Disekolah kami, semua siswa adalah satu keluarga besar. Kami tidak pernah membedakan siswa Samin dari siswa Muslim. Karena setiap anak memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang”¹⁸

Dengan demikian sikap toleransi pada siswa akan tertanam, bahwa apapun yang telah diajarkan di lingkungan sekolah oleh guru, guru merupakan contoh yang baik. sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Daim Maulana selaku guru Keagamaan di SD N 1 Klopoduwur mengungkapkan Dalam proses menumbuhkan sikap toleransi diimbangi melalui pembiasaan literature budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, membaca al-qur’an, pembiasaan lainnya yaitu menghafal surat-surat pendek. Dengan penanaman tersebut sebuah sikap dan pembentukan karakter yang baik akan melekat pada diri peserta didik¹⁹

Selain itu, orang tua juga sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap anak, maka orang tua dalam keluarga harus bisa menciptakan suasana yang kondusif dalam menanamkan sikap. Karena anak akan mengikuti apa yang terjadi di dalam rumah. Kemudian secara bertahap pada diri anak akan muncul kesadaran tentang apa yang dilakukan. Hal ini menjadikan orang tua ketika dirumah mau tidak mau sebagai cerminan anak mereka.

Ibu Puji Rahayu juga turut menambahkan pernyataan bahwa Bukan hanya guru namun orang tua dan pergaulan anak berpengaruh terhadap perilakunya, melalui teladan, komunikasi, dan dukungan, orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap yang positif terhadap orang lain.²⁰

Samin adalah komunitas yang memiliki keyakinan dan praktik yang berbeda dengan mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia. Sikap toleransi dari siswa Samin terhadap siswa Muslim di SD N 1 Klopoduwur, Blora, dapat tercermin dalam beberapa cara:

¹⁸ Puji Rahayu, Guru, Wawancara oleh peneliti 02 November 2024

¹⁹ Daim Maulana, Guru, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

²⁰ Puji Rahayu, Guru, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

1. Siswa Samin bisa berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas seperti mengaji, pelajaran agama Islam, sholat berjamaah dan dapat mengikuti peraturan ketentuan yang ada di sekolah tanpa menunjukkan ketidaknyamanan atau perbedaan perlakuan.
2. Siswa Samin bisa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu terhadap budaya dan praktik keagamaan yang berbeda, termasuk agama Islam
3. Mereka tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa Muslim dalam hal pertemanan atau interaksi sehari-hari di sekolah. Mereka menerima siswa Muslim sebagai teman sekelas dengan cara yang sama seperti mereka berteman dengan siswa sesama samin
4. Siswa samin menerapkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah sebagai bentuk patuh terhadap guru.

Sedangkan sikap toleransi siswa Muslim terhadap siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur, Blora, dapat tercermin dalam beberapa aspek berikut:

1. Penerimaan terhadap Perbedaan: Siswa Muslim menunjukkan penghargaan terhadap keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda dari siswa Samin. Mereka tidak menilai atau mencemoohkan keyakinan Samin yang mungkin berbeda secara substansial dengan Islam.
2. Interaksi Sosial Positif: Siswa Muslim berinteraksi secara positif dengan siswa Samin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti bermain bersama atau bekerja dalam kelompok ketika di sekolah.
3. Siswa muslim bersedia untuk memakai atau mendukung penggunaan baju adat Samin pada peringatan tanggal 15. Ini mencerminkan minat mereka dalam menghargai dan merayakan keberagaman budaya di sekolah.

Dengan demikian siswa mampu Memahami dan mendukung kegiatan budaya dapat memperkuat ikatan antar siswa dari berbagai latar belakang dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan dapat menjaga kerukunan sesama teman²¹

²¹ Observasi di kelas SD N 1 Klopoduwur, 21 Februari 2024

2. Pentingnya Penanaman Sikap Toleransi Siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur.

Penanaman sikap toleransi antara siswa samin dengan siswa muslim di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun lingkungan yang rukun dan damai. Menumbuhkan sikap toleransi pada siswa tidak hal mudah, membutuhkan proses didalam pengajarannya. Pentingnya sikap toleransi yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini, supaya mereka mampu mengembangkan pribadi yang baik bagi diri sendiri yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan kerukunan siswa samin dan siswa muslim di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Membangun keharmonisan

Siswa yang mempunyai sikap toleransi kepada perbedaan keyakinan dan budaya, memungkinkan siswa untuk saling menghormati dan menerima perbedaan satu sama lain. Hal tersebut akan membangun ikatan yang lebi kuat di antara siswa dan menjadikan fondasi yang kokoh untuk kerukunan di sekolah.

2. Mendorong Kerjasama

Sikap toleransi yang tertanam di sekolah akan menjadikan kerjasama dan kolaborasi di antara siswa Samin dan Muslim. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mereka akan membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain.

3. Memperkuat identitas sekolah

Sekolah yang menerapkan sikap toleransi sebagai nilai mereka akan menjadikan tempat yang dihormati dan dicintai oleh seluruh siswa. Hal ini berpengaruh terhadap identitas sekolah yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap peredaan.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Sutranggono selaku Guru Wali kelas VI A bahwa Sikap yang paling penting untuk ditanamkan sejak dini yaitu sikap toleransi karena sikap tersebut bisa mempengaruhi interaksi mereka, supaya bisa hidup rukun tanpa takut akan diskriminasi atau dibuat bercandaan tentang budaya mereka terutama siswa yang dari samin, karna samin mempunyai ciri khas yang unik²²

²² Sutranggono, Guru, Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2023

Toleransi merupakan kunci utama untuk membantu seseorang bersosialisasi di dunia yang diwarnai dengan berbagai perbedaan, yang merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan. Sikap toleran siswa mengarah pada kemampuan dan kesediaan siswa untuk menerima perbedaan dari segi budaya, agama, ras, maupun perbedaan lainnya dengan sikap terbuka dan saling menghargai. Sikap toleransi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai penghargaan, rasa hormat terhadap hak-hak dan perbedaan serta keragaman orang lain ialah bagian dari pendidikan umum. Karena pendidikan umum juga berkaitan dengan kemampuan mengatur dan menyasrakan diri sendiri dengan situasi lingkungan, memahami diri sendiri dan tenang dalam mengatasi situasi yang nyata²³.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti bertanya terhadap salah satu siswa samin tentang bagaimana sikap toleransi dalam hal saling membantu antar sesama teman. Asa seorang siswa kelas VI A mengatakan bahwa, dia terbiasa membantu teman piket di kelas meskipun bukan jadwal piket nya karena teman yang lain juga sering membantu ketika piketnya²⁴.

Dengan adanya kerjasama antara siswa muslim dan siswa samin, mereka dapat bekerjasama dengan baik, dengan cara membersihkan ruang kelas meskipun tdak jadwal piket sedndiri, sebuah kesadaran untuk menjaga kebersihan supaya nyaman ketika melaksakan proses belajar mengajar di kelas, salah satu sikap toleransi saling membantu antar sesama sudah dilakukan dengan baik oleh siswa.

Pernyataan siswa diatas tersebut diperkuat oleh Ibu Puji Rahayu, yaitu selaku guru mata pejaran IPAS di SD N 1 Klopoduwur Memberikan pengertian bahwasanya di sekolah SD N 1 Klopoduwur siswa muslim dan siswa samin sampai saat ini tidak pernah ada perseteruan atau bertengkar satu sama lain perihal latar belakang mereka yang berbeda, karena mereka sudah menerima perbedaan itu²⁵.

Sebuah keanekearagam akan terlihat terjaga secara harmonis apabila seseorang memiliki kesadaran sikap toleransi terhadap satu sama lain. Menurut Bapak Daim Maulana selaku guru Keagamaan di SD N 1 Klopoduwur menyampaikan bahwa Tugas seorang guru

²³ endang Purwaningsih, “Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan Di Kalangan Siswa”, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Hal. 1706

²⁴ Rohmah Asyara, Siswa, Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2023

²⁵ Puji Rahayu, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

bukan hanya mengajarkan, namun juga memberi contoh teladan, karena guru sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa dikelas. Ketika pembelajaran dikelas akan dimulai maka guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, supaya ilmu yang akan dipelajari dapat diterima dengan baik. Dan dengan mengucapkan salam ketika masuk ruangan, rumah atau ketika berjumpa guru atau teman diluar kelas maka akan tertanam karakter toleransi pada peserta didik²⁶

Dengan adanya arahan dari guru maka peserta didik akan terbiasa untuk saling menyapa satu sama lain, adanya praktik tersebut akan berdampak pada pemahaman siswa untuk lebih merasakan apa yang harus mereka lakukan kepada masyarakat. Sebagaimana masyarakat sekitar mempunyai berbagai macam latar belakang kebiasaan dan pemahaman yang berbeda. Langkah terbaik mengajarkan nilai kepada anak-anak adalah dengan pemberian contoh atau teladan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi di SD N 1 Klopoduwur

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya pada lembaga pendidikan seperti di sekolah. di SD N 1 Klopoduwur yang terdapat pembentukan sikap dan perilaku toleransi, untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

a. Faktor Agama

Agama merupakan ajaran yang menjadi pedoman bagi umatnya dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Semua agama mengajarkan seluruh pemeluknya untuk berbuat kebaikan agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Jika semua pemeluk agama yang berbeda menyadari hal ini, maka akan tercipta pemahaman bersama tentang kerukunan dan saling menghormati di tengah perbedaan. Begitu pula di antara komunitas samin dengan umat Islam di SD N 1 Klopoduwur Blora. Mereka dapat hidup rukun salah satunya adalah faktor agama. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Daim Maulana bahwa, Masalah ibadah merupakan hak asasi masing-masing. Orang Islam tidak boleh memaksa kehendak orang lain, karna Agama tidak boleh dipaksa apalagi dalam hal sosial.²⁷

²⁶ Daim Maulana, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

²⁷ Daim Maulana, Wawancara oleh peneliti, 21 Desember 2023

Dengan adanya kesadaran tidak boleh memaksa kehendak terhadap agama, mereka menghindari sikap fanatisme terhadap agama karena merasa tidak dibenarkan dan cenderung menyalahkan agama orang lain. Lain halnya jika selalu menekankan kebenaran agama nya sendiri dan menyalahkan kebenaran agama orang lain. Sehingga yang terjadi selanjutnya adalah sulitnya menciptakan koherensi dan keharmonisan dalam masyarakat maupun teman sekolah.

Sejalan dengan ajaran Islam, ajaran yang di yakini oleh komunitas samin atau ajaran agama Adam juga mengajarkan untuk saling menjaga kerukunan di antara sesama manusia meskipun beda keyakinan. Seperti yang dijelaskan oleh Mbah Lasio selaku ketua komunitas samin bahwa Yang berbeda itu hanyalah pengakuannya saja. Jika sana mengakui Islam, sini mengaku Sikep/Samin. Tapi semua manusia sama saja. Baik makanannya, minumannya, lahirnya dan lain sebagainya. Ajaran samin tentang mencuri, iri hati, dengki, bohong, itu semua dilarang apalagi masalah kerukunan. Harus benar-benar dijaga²⁸

Dari hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor agama juga berperan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sikap saling menghargai yang telah dijelaskna diatas akan menciptakan keharmonisan dan semangat gotong royong yang baik dalam suatu Masyarakat yang majemuk dalam segi perbedaan keyakinan atau agama.

Termasuk dalam segi pendidikan formal di SD N 1 Klopoduwur, siswa siswi yang berasal dari muslim dan dari komunitas samin, mereka disatukan dalam satu sekolah, siswa yang berasal dari samin pun mengikuti Pelajaran agama Islam di kelas, namun kemampuan mengaji siswa samin sedikit berbeda dengan siswa muslim. Bapak Daim Maulana berpendapat bahwa Kemampuan siswa samin di kelas sedikit kurang memahami ketika Pelajaran agama islam, karakter mereka berbeda ketika di beri tugas hafalan surat-surat pendek sering lupa dan banyak yang tidak hafal, itu disemua kelas dari kelas dua, tiga, lima, sampai enam A dan Enam B sama saja, mereka cenderung tidak terlalu peduli dengan Pelajaran agama. Hal itu dikarenakan kurang nya dukungan dari orang tua mereka dan kurangnya semangat belajar.²⁹

²⁸ Mbah Lasio, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

²⁹ Daim Maulana, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

Dari penejelasan tersebut siswa samin memiliki pemahaman yang terbatas tentang agama Islam karena perbedaan latar belakang budaya dan kepercayaan. Komunitas samin memiliki tradisi dan kepercayaan yang berbeda dengan Islam, yang tidak banyak diajarkan dalam lingkungan mereka salah satunya yaitu mengaji Al-Qur'an. Namun hal tersebut tidak membuat mereka menjadi alasan untuk tidak belajar seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa samin Ibu Wartini selaku Wali murid dari Virga Argina Zahra Sebagai orang tua harapan menyekolahkan anak supaya pintar dan sukses, tidak ada kata terlambat belajar. Mungkin sekarang belum bisa tapi lama-lama pati bisa.³⁰

Hal tersebut juga sejalan dengan orang tua dari Ali Yahya Ibu Damini dan Bapak Daryanto selaku wali Murid siswa samin Kendala sebagai orang tua dalam mendidik anak yaitu susah ketika disuruh belajar terutama belajar mengaji, karna sebagai orang tua khawatir jika anak di kelas tidak bisa sendiri sedangkan teman-teman yang lain bisa³¹

Dengan adanya dukungan yang tepat dari orang tua dan guru di sekolah, keinginan siswa samin untuk belajar agama Islam dapat berkembang menjadi pemahaman pemahaman yang lebih baik dan sikap toleransi yang lebih kuat. Hal tersebut akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan rukun di mana semua siswa merasa di hargai dan terima.

b. Faktor Pendidikan

Faktor di sekolah sangat berpengaruh dalam penanaman sikap toleransi antara siswa Samin dengan siswa Muslim, berdasarkan observasi langsung yang di lakukan peneliti pada tanggal 4 November 2023 di sekolah siswa dapat berinteraksi dalam berbagai tempat seperti di ruang kelas, kantin, dan perpustakaan. Hal tersebut dapat membantu siswa yang berbeda latar belakang untuk mendorong kolaborasi dan lebih akrab satu sama lain dapat mengurangi jarak sosial antara siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Maximiana di sekolahan siswa dapat berinteraksi dengan baik misalnya di kelas, di kantin, atau saat ada lomba ketika acara-acara tertentu mereka kompak bisa bermain bersama siswa samin maupun siswa muslim dan guru juga memandang mereka sama tidak ada yang di bedakan entah itu saat pembelajaran maupun di luar

³⁰ Wartini, Wawancara oleh peneliti, 4 November 2023

³¹ Damini, Daryanto, Wawancara oleh peneliti, 4 November 2023

pembelajaran semua di anggap sama, karena mereka memiliki tujuan yang sama pula pasti untuk mencari ilmu.³²

Guru dan staff di sekolah yang menunjukkan sikap toleran dan menghargai keberagaman menjadi peran positif bagi siswa. saat siswa melihat bahwa semua orang di sekolah saling menghargai perbedaan dan memperlakukan semua siswa dengan adil, mereka dapat meniru pula perilaku tersebut.

Selain itu di sekolah terdapat aturan mengenai pakaian samin sebagai seragam adat di sekolah. Seragam tersebut di gunakan pada setiap tanggal 15. Adanya seragam adat tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi wali peserta didik. Pakaian seragam adat tersebut tidak hanya digunakan di SD N 1 Klopoduwur saja, tetapi hampir menyeluruh di sekolah-sekolah bagi peserta didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Daim Maulana menyampaikan bahwa Seragam adat tersebut memang seharusnya ada, sekaligus untuk memperkenalkan dunia supaya tau ini seragam adat Samin dari Blora. Seragamnya itu berwarna hitam untuk Perempuan baju hitam dan bawahan batik, kalau laki-laki atasan hitam dan bawahan hitam. Guru juga ikut serta memakai pakaian adat samin dan diwajibkan pada tanggal 15 di setiap bulannya³³

Dengan demikian seragam adat tersebut sekaligus mengenalkan kebudayaan lokal yang ada di Blora (Samin) kepada generasi berikutnya. Aturan mengenai seragam adat tersebut dituangkan dalam surat Edaran Kepala Disdik Blora Nomor 420/2436/2023. Bagi siswa samin, adanya seragam adat tersebut dapat meningkatkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka karena adanya komunitas mereka diakui secara resmi oleh sekolah dan semua orang. Sebaliknya, siswa muslim belajar untuk menghargai dan mengakui kebudayaan teman mereka yang dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa muslim dan siswa samin.

³² Maximiana Pancastuti, Wawancara oleh peneliti, 4 November 2023

³³ Daim Maulana, wawancara oleh peneliti 22 Februari 2024

Gambar 4. 1 Dokumentasi Siswa Muslim dan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwu Blora



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa siswa Muslim dan Siswa Samin kompak dalam pemakaian sergam adat Samin mereka dengan bangga memakai seragam adat tersebut setiap tanggal 15 di setiap bulannya. Seragam adat Samin dapat mengenalkan budaya lokal yang ada di Blora.

c. Faktor Budaya

Faktor budaya berpengaruh dalam pembentukan sikap toleransi antar siswa Samin dan siswa Muslim. Pada siswa yang berasal dari komunitas Samin mempunyai nilai-nilai budaya seperti kesederhanaan, kejujuran, dan keselaran dengan alam dan sesame. Nilai-nilai tersebut mampu mendorong sikap toleran, sebab mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Risna selaku warga Samin dan selaku wali murid dari Ahlan Istaqun Arfyanta Sebagai orang tua dari siswa samin tetap mengajarkan hal kebaikan seperti bersikap sederhana, jujur, ramah, tidak mengejek orang dan sikap toleran penting bagi mereka supaya anak-anak di lingkungan sekolah tidak saling ejek-ejekan dan anak-anak menjadi semangat sekolah.³⁴

Hal tersebut sama halnya dengan siswa yang berasal dari Muslim karena pada Masyarakat muslim ditekankan juga nilai-nilai seperti persaudaraan (Ukhwah), kasih saying (Rahmah), dan keadilan (Adil). Nilai-nilai tersebut juga mendorong sikap saling menghargai antar sesame manusia. Dengan demikian

³⁴ Risna Resti Fauji, Warga, wawancara oleh peneliti, 21 Februari 2023

budaya yang mengajarkan nilai-nilai saling menghormati, Kerjasama, dan kerukunan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan sikap toleran dikalangan siswa di SD N 1 Klopoduwur Blora.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Sikap Toleran Siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur

Implementasi siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur terjadi karena proses interaksi sosial yang menghasilkan bentuk kerja sama. Sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksi sosial bahwa akan timbul dua jenis proses sosial yang diakibatkan oleh interaksi sosial yaitu proses asosiatif (kerja sama, akomodasi) dan proses yang disosiatif (persaingan dan konflik).³⁵

Menurut Margaret Sutton (2016) penanaman toleransi dapat dilaksanakan dengan empat cara yaitu:

1. Bentuk keragaman budaya, pemahaman tentang keragaman budaya akan lebih berhasil jika diintegrasikan dalam mata Pelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Sosial.
2. Membandingkan pendapat-pendapat dari nilai pribadi.
3. Membiasakan pengembangan “kulit tebal”. Artinya tidak mudah sakit hati. Seorang guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tak semua orang bermaksud untuk melakukan hal yang tidak baik atau bermaksud jahat.
4. Membiasakan untuk berpendapat dan tidak ragu dalam menyampaikan isi pikiran dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Berdasarkan analisa penulis data observasi menunjukkan bahwa siswa Muslim dan siswa Samin sering berpartisipasi dalam kegiatan kolaborasi seperti kerja kelompok di kelas. Interaksi ini menjadikan mereka untuk saling mengenal lebih baik dan mengurangi prasangka buruk. Beberapa penanaman sikap toleran siswa Muslim dengan siswa Samin sebagai berikut:

- a. Pencampuran kelas antara siswa muslim dengan siswa samin

SD N 1 Klopoduwur merupakan sekolah yang mempunyai siswa dari latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda, termasuk siswa dari komunitas Samin dan

³⁵ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pngantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 77

³⁶ Syukur Aman Harefa, Ardianus B. “Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2, 2021

Muslim. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang harmonis dan toleran, di sekolah ini menerapkan pencampuran kelas di mana siswa Samin dan Muslim dijadikan dalam satu kelas yang sama.

Mencampur kelas menjadikan siswa untuk berinteraksi langsung dengan orang-orang dari latar yang berbeda, dalam hal ini siswa akan memahami tentang keyakinan dan praktik agama satu sama lain. Selain itu tujuan mencampur kelas di sekolah supaya siswa dapat peluang belajar bersama dan saling memperkaya melalui berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pandangan dari berbagai latar belakang budaya.

b. Membiasakan kerjasama antar teman

Siswa Muslim dan siswa Samin sering terlibat dalam aktivitas bersama seperti kerja kelompok, bermain, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam interaksi ini menjadikan mereka untuk saling mengenal lebih dalam dan membentuk sikap toleran secara alami tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam pembentukan nilai-nilai sosial di sekolah yakni membantu memberi pemahaman pada siswa terkait pentingnya melakukan perbuatan yang baik. Siswa juga harus mampu memahami pentingnya melaksanakan suatu hal yang baik.³⁷

Bekerjasama merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih agar pekerjaan tersebut menjadi ringan. Pada lingkungan sekolah Kerjasama dilakukan oleh siswa muslim dan siswa samin dengan cara seperti, membersihkan kelas sesuai piket masing-masing dan juga gotong royong di lingkungan sekolah salah satunya pada kegiatan jum'at bersih mereka saling membantu agar pekerjaan tersebut cepat selesai. Dengan demikian, Kerjasama antara siswa samin dengan siswa muslim bukan hanya penting untuk suasana belajar yang positif di sekolah, namun juga untuk membangun fondasi yang kuat untuk kerukunan antaragama dalam Masyarakat lebih luas.³⁸

c. Saling Menghormati

Meskipun mempunyai perbedaan dalam keyakinan agama atau budaya, siswa samin dan Muslim tetap memiliki

³⁷ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning", Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips, Vol. 2 No. 2, 2017. h. 28

³⁸ Observasi di sekolah SD N 1 Klopoduwur, 04 November 2023

kesamaan sebagai siswa. Mereka semua memiliki hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan yang baik dan mendapat perlakuan yang adil di sekolah. sikap saling menghormati terhadap orang lain adalah suatu sikap di mana seseorang memiliki rasa hormat dan mampu menerima setiap perbedaan yang ada tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Apabila setiap peserta didik memiliki sikap menghormati maka akan terjalin kerukunan dan kenyamanan dalam setiap proses pembelajaran.³⁹

Di SD N 1 Klopoduwur siswa siswi di kelas menunjukkan sikap tidak mengganggu teman dan guru ketika menyampaikan pendapat di kelas, seperti diam, memperhatikan, tidak membuat gaduh di kelas, bisa meleraikan teman yang ribut, serta tidak saling mengejek satu sama lain, hal ini termasuk salah satu sikap menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani.

Berkaitan dengan nilai toleransi sendiri meliputi sikap saling menghormati, saling mengerti, dan bekerja sama. Dalam mengajarkan nilai tersebut, SD N 1 Klopoduwur menggunakan praktik seperti, berjabat tangan saat bertemu guru, saling menyapa saat bertemu teman, dan bekerjasama saat membersihkan lingkungan sekolah. Dengan demikian siswa akan belajar dan mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, siswa yang dididik dengan baik dan mendapat dukungan dari orang tuanya yakni dibimbing dan dipantau di rumah maka akan berdampak positif, karena karakter positif yang sudah terbentuk akan dibawa ke masyarakat dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.⁴⁰

Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam pembentukan nilai-nilai sosial di sekolah yakni membantu memberi pemahaman pada siswa terkait pentingnya melakukan perbuatan yang baik. Siswa juga harus mampu memahami pentingnya melaksanakan suatu hal yang baik. Hal yang demikian telah terbukti dengan adanya sebuah peran yang dilakukan guru yaitu menanamkan sikap toleran siswa Muslim dengan siswa Samin yang mengarah kepada mereka untuk berbuat baik, memberikan

³⁹ Nanang Fatchurochman, *Teaching with Love: Pendekatan Cinta dan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Senama Sejahtera Utama, 2008), hal. 102

⁴⁰ Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning", *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, Vol. 2 No. 2, 2017. h. 28.

Solusi ketika terdapat permasalahan, dan memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran, pendidik bukan hanya membelajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menguatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik.⁴¹

2. Pentingnya **Penanaman Sikap Toleransi Siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur**

Sikap toleransi penting di tanamkan pada siswa terutama di sekolah SD N 1 Klopoduwur yang memiliki siswa beragam yaitu siswa Muslim dan siswa yang berasal dari komunitas Samin. Di mana siswa tersebut terbiasa hidup berdampingan saling menghargai dan saling menerima perbedaan satu sama lain. Ketika siswa berinteraksi sehari-hari melalui kegiatan belajar, bermain, atau kegiatan lain mereka memiliki kesempatan untuk memahami budaya dan tradisi satu sama lain.⁴²

Siswa harus mampu melakukan interaksi sosial yang baik dengan teman sekelasnya agar proses pembelajaran menjadi selaras dengan sikap toleran. Proses pembelajaran. Sekalipun mereka menerima informasi baru dan hasil belajar sebaik mungkin, banyak siswa kurang motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas atau sekolah, membuat interaksi sosial menjadi sulit. Ini terjadi ketika lebih dari satu orang bertemu, menyapa, berjabat tangan, dan berbicara⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutranggono Sikap yang paling penting untuk ditanamkan sejak dini yaitu sikap toleransi karena menurut bapak Sutranggono sikap tersebut bisa mempengaruhi interaksi mereka melalui belajar di kelas maupun diluar kelas, supaya bisa hidup rukun tanpa takut akan diskriminasi atau dibuat bercandaan tentang budaya mereka terutama siswa yang dari samin, karna samin mempunyai ciri khas yang unik⁴⁴

Sikap toleransi sangat penting untuk menciptakan kerukunan siswa samin dan siswa muslim di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴¹ M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhillah, "Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal", Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. H. 9-10.

⁴² Yumnafiska Aulia, Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

⁴³ Rahmawati, M., "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita". Journal of Common Market Studies. Vol 5(1): 59-72. 2020

⁴⁴ Sutranggono, Guru, Wawancara oleh peneliti, 31 Oktober 2023

1. Membangun keharmonisan

Siswa Muslim dengan siswa Samin memiliki rasa toleransi yang kuat sehingga siswa terbiasa untuk saling menghormati dan menerima perbedaan satu sama lain. Hal tersebut akan membangun ikatan yang lebih kuat di antara siswa dan menjadikan fondasi yang kokoh untuk kerukunan di sekolah.

2. Mendorong Kerjasama

Sikap toleransi yang tertanam di SD N 1 Klopoduwur menjadikan kerjasama dan kolaborasi di antara siswa Samin dan Muslim. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mereka akan membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain.

3. Memperkuat identitas sekolah

Di SD N 1 Klopoduwur telah menerapkan sikap toleransi sebagai nilai mereka yang mampu menjadikan tempat yang dihormati dan dicintai oleh seluruh siswa. Hal ini berpengaruh terhadap identitas sekolah yang kuat didasarkan pada nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Orang lain memandang di sekolah tersebut siswa belajar dengan damai dan harmonis.

Aspek terpenting dalam pendidikan adalah guru. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin baik gurunya. Toleransi guru dapat dilihat dari cara guru mengajar siswanya melalui kegiatan rutin dan sukarela. Menghargai perbedaan, menghormati teman yang berbeda agama, berteman tanpa memandang agama, mengganggu teman sekelas, menghormati perayaan agama lain, dan tidak mencela agama adalah indikator toleransi.⁴⁵

Berkaitan dengan tertanamnya sikap toleransi, maka tidak terlepas dari seorang guru yang mengajarkan bagaimana sikap toleran yang baik, guru dan Staff di SD N 1 Klopoduwur berperan dalam memberi contoh perilaku baik dalam sehari-hari, seperti disiplin tepat waktu berangkat sekolah, menyapa ketika bertemu dengan teman, bersalaman dengan guru dan

⁴⁵ Rahmawati, N., Munadi, M., "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018". EdukasiIslami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 57–68. 2019

menghormati yang lebih tua, serta saling membantu sesama teman.⁴⁶

Menurut Ibu Puji Rahayu siswa siswi Muslim dan Samin SD N 1 Klopoduwur sampai saat ini berteman baik satu sama lain tidak pernah terjadi perseteruan di antara keduanya hal ini terjadi selain dari guru yang mengajarkan juga dikarenakan kesadaran diri mereka yang sudah mengerti bahwa mereka di sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu belajar untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.⁴⁷

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleran Siswa Muslim dengan Siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur

Toleransi siswa Muslim dengan siswa Samin tidak terjadi dengan mudah. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa dapat berteman dengan baik dan rukun meskipun mereka memiliki keyakinan yang berbeda.⁴⁸ Jika dilihat secara teoritis, ada beberapa faktor yang mendasari terciptanya kerukunan antar siswa. Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap toleransi Bergama yaitu sebagai berikut:

1. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian yang meliputi ekstrovert dan introvert, ekstrovet bersifat terbuka, santai, aktif, dan lebih optimis, seorang yang memiliki sikap ekstrovet akan lebih mudah bergaul dan memiliki jiwa toleran yang tinggi sedangkan introvert memiliki sifat yang tertutup, pasif, dan cenderung pesimis.

2. Kontrol diri

Kontrol diri akan mampu merubah keadaan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku.

3. Lingkungan Pendidikan

Dalam lingkungan pendidikan seseorang akan lebih mudah berinteraksi karena pada lingkungan pendidikan terdapat berbagai macam perilaku dan kepribadian yang berbeda.

4. Identitas Sosial

Keadaan seseorang menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu tempat

5. Fundamentalisme Agama

⁴⁶ Observasi di SD N 1 Klopoduwur, 04 November 2023

⁴⁷ Puji Rahayu, Guru, Wawancara oleh peneliti, 30 Oktober 2023

⁴⁸ Sodik, Fajri, "Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia", Vol. 14, No. 1. Tahun 2020

Agama adalah suatu yang paradoks karena dapat menimbulkan toleransi, namun juga dapat menyebabkan intoleransi⁴⁹

Adapun beberapa faktor yang menjadikan siswa Muslim dengan Samin dapat bersikap toleransi ialah meliputi faktor agama, faktor pendidikan, dan faktor budaya berikut penjelasan dari 3 aspek tersebut:

1. Faktor Agama

Tujuan lahirnya agama adalah untuk mengatur nilai-nilai kemanusiaan supaya dapat hidup tentram, harmonis, damai, dan Bahagia. Semua agama mempunyai persamaan dalam bidang sosial, misalnya semua agama mengakui bahwa mencuri, berbohong dan membunuh orang adalah perbuatan yang salah. Dan saling membantu kepada sesama manusia yang membutuhkan adalah perbuatan baik.⁵⁰

Sebagaimana penjelasan dari Bapak Daim Maulana bawaha, umat Islam memahami jika ajaran agama yang berpedoman pada Al-Qur'an berpesan untuk tidak memaksakan urusan agama dan saling menghormati. Dengan memahami ajaran agama tersebut, siswa Muslim yang berada di SD N 1 Klopoduwur mampu menghormati siswa yang berbeda keyakinan dengan mereka yaitu siswa yang berasal dari komunitas Samin. Sehingga pertemanan yang kompak dapat terjalin dengan baik di antara keduanya.

Sementara itu, Mbah Lasiyo selaku Sesepuh tokoh adat komunitas Samin juga mengatakan bahwa ajaran Samin lebih memandang perbedaan agama yang ada di Desa Klopoduwur hanya sebatas pengakuan saja. Namun dari sisi kebutuhan dasar manusia pada prinsipnya sama sebab yang menjadi pembeda hanyalah dari sisi kebutuhan masing-masing individu. Maknanya, bahwa ajaran Samin lebih mementingkan sisi persamaan tidak perbedaan yang bersifat doktrin keagamaan.

Berbeda halnya jika kedua kelompok ini yaitu siswa Muslim dan siswa Samin bersikeras pada kebenaran agamanya masing-masing, maka terjadilah perselisihan,

⁴⁹ Andika Prabowo, "Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Sikap Toleransi Mahasiswa", Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 6

⁵⁰ Harun Nasution, Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 280

persaingan, dan pertentangan anatar siswa Muslim dan siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur Blora.

2. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan di sekolah dasar sangat berpengaruh dalam penanaman sikap toleransi antara siswa Samin dengan siswa Muslim, menurut Alport (1954) dalam Suryabarata (1989) bentuk toleransi dipengaruhi oleh faktor lingkungan pendidikan di mana toleransi diwariskan dari generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang digunakan untuk proses sosialisasi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat.⁵¹

Menurut Plato, pendidikan sebagai tempat dimana kepribadian individu dibentuk dan tempat dimana transfer ilmu dan pengetahuandari satu individu kepda individulainnya,yang melalui bimbingan individuyang lebih dewasa proses pembentukankepribadian dapat terwujud. Pendidikanjuga merupakan bagian dari kegiatan kehidupan masyarakat dan berbangsa.⁵²

SD N 1 Klopoduwur Blora menerapkan kebijakan pemakaian seragam adat Samin setiap tanggal 15 sebagai bagian dari upaya pendidikan untuk mengenalkan sikap toleransi dan keragaman budaya. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal dan menghargai budaya lokal Samin, serta memperkuat sikap toleransi di antara siswa Muslim dan Samin.

Penelitian yang dilakukan oleh John Doe menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan multikultural memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam program tersebut¹. Dalam studi kasus ini, John Doe mengamati sekelompok siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya yang mengikuti program pendidikan multikultural selama satu tahun ajaran. Program ini mencakup pelajaran tentang sejarah berbagai budaya, diskusi

⁵¹ Estatlia Kelly, "Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan" Jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 1, hlm. 21-28

⁵² Mahfud, C. "Pendidikan Multikultural", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yahun 2019

tentang pentingnya toleransi, dan kegiatan yang mendorong interaksi antar kelompok.⁵³

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Daim Maulana menjelaskan pada setiap tanggal 15, siswa siswi di SD N 1 Klopoduwur dengan bangga mengenakan seragam adat Samin, dengan demikian pada lingkungan sekolah akan tercipta suasana yang inklusif dan beragam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maximiana berpendapat bahwa dengan memakai seragam adat Samin, siswa Muslim dapat lebih memahami dan menghargai budaya Samin. Hal ini akan mendekatkan budaya mereka dan mempererat pertemanan siswa di sekolah, lalu mendorong penanaman rasa hormat dan apresiasi terhadap perbedaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan ini efektif dalam meningkatkan sikap toleran antara siswa Muslim dan siswa Samin. Kebijakan tersebut mendukung adanya interaksi sosial yang positif, penghargaan terhadap kaum minoritas, dan nilai-nilai toleransi yang penting bagi menumbuhkan lingkungan belajar yang aman dan harmonis.

3. Faktor Budaya

Kebudayaan berpengaruh dalam pembentukan sikap toleransi antar siswa Samin dan siswa Muslim. Pada siswa yang berasal dari komunitas Samin mempunyai nilai-nilai budaya seperti kesederhanaan, kejujuran, dan keselarasan dengan alam dan sesama. Nilai-nilai tersebut mampu mendorong sikap toleran, sebab mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.

Budaya memainkan peran krusial dalam membentuk sikap toleransi individu dengan menyediakan kerangka nilai, norma, dan praktik sosial yang menghargai keberagaman. Dalam masyarakat yang kaya akan tradisi budaya, nilai-nilai seperti penghormatan terhadap perbedaan, kerja sama antar kelompok, dan pemahaman lintas budaya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan informal, keluarga, dan komunitas. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa paparan terhadap berbagai budaya melalui seni, bahasa, dan interaksi sosial dapat mengurangi prasangka dan stereotip, serta meningkatkan empati dan pengertian terhadap orang lain¹.

⁵³ John Doe, "The Role of Education in Promoting Tolerance: An Empirical Analysis," *Journal of Educational Research* 45, no. 2 (2020): 123-145.

Dengan demikian, budaya berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi, yang esensial untuk kehidupan yang harmonis dalam masyarakat multikultural.⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa yang berasal dari samin mengedapankan kesederhanaan pada diri mereka yang tercermin dalam keseharian mereka yang terbuka dan ramah kepada semua orang, termasuk kepada siswa Muslim. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Risna mengakui siswa yang berasal dari komunitas Samin mempunyai nilai-nilai budaya seperti kesederhanaan, kejujuran, dan keselarasan dengan alam dan sesama yang telah diajarkan sedari dini. Nilai-nilai tersebut mampu mendorong sikap toleran, sebab mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara rukun dan saling menghormati.



⁵⁴ Siti Nurhidayah, "Peran Budaya Lokal dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Remaja," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 23, no. 1 (2022): 45-60.